

Model *Socioenvipreneur* Melalui Inisiasi Bank Sampah Berbasis Masyarakat

Mutoharoh^{*1}, Naila Najihah¹, Luluk Muhimatul Ifada¹, Zainal Alim Adiwijaya¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
*e-mail: mutoharoh@unissula.ac.id

Article Info: Received: 16 December 2025, Accepted: 15 January 2026, Published: 2 February 2026

Abstract

Suboptimal waste management in Bangunharjo Village has led to environmental degradation and a decline in community quality of life. In response to this condition, a community service program was implemented through mentoring activities and the initiation of a community-based waste bank adopting a socioenvipreneur approach. The program involved members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group from 24 neighborhood units (RT) and was carried out using a Participatory Learning and Action method that emphasized active community engagement throughout all stages of the program. Program success indicators included the establishment of waste bank management structures at the neighborhood level with a minimum participation target of 50% of RTs, the completeness of administrative records and activity reports, and the achievement of sustainable operational margins. Implementation over a six-month period, from May to October, demonstrated that the application of direct financial incentive and sanction mechanisms was more effective in maintaining stable and consistent community participation than the waste donation model. The average waste sales revenue generated per neighborhood unit ranged from IDR 1,500,000 to IDR 2,000,000. The socioenvipreneur-based waste bank approach demonstrates its feasibility as a community empowerment strategy that integrates social, environmental, and economic dimensions.

Keywords: *Socioenvipreneur; Waste Bank; Community*

Abstrak

Pengelolaan sampah yang belum optimal di Kelurahan Bangunharjo berdampak pada degradasi lingkungan serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Merespons kondisi tersebut, sebuah program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan dan inisiasi bank sampah berbasis komunitas dengan pendekatan socioenvipreneur. Program ini melibatkan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari 24 rukun tetangga (RT) dan dilaksanakan menggunakan metode Pembelajaran dan Aksi Partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi pembentukan kepengurusan bank sampah di tingkat RT dengan target keterlibatan minimal 50% RT, kelengkapan administrasi dan laporan kegiatan, serta pencapaian margin operasional yang berkelanjutan. Pelaksanaan program selama enam bulan, dari Mei hingga Oktober, menunjukkan bahwa penerapan model insentif maupun sanksi finansial langsung mampu menjaga tingkat partisipasi masyarakat secara stabil dan konsisten dibandingkan pendekatan sedekah sampah. Rata-rata nilai penjualan sampah yang dihasilkan setiap RT berkisar antara Rp1.500.000,00 hingga Rp2.000.000,00. Pendekatan socioenvipreneur berbasis bank sampah ini menunjukkan kelayakan sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Kata kunci: *Socioenvipreneur; Bank Sampah; Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan terutama di wilayah perkotaan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Literatur juga menyebutkan jenis-jenis sampah yang diklasifikasikan menurut bahan dan sifatnya, sumber, maupun bentuknya (Aryani et al., 2024; Stephen et al., 2019). Sampah berdasarkan bahan dan sifatnya meliputi sampah organik yang bersifat mudah terurai dan sampah anorganik yang sifatnya sulit atau tidak dapat terurai. Sampah organik diantaranya seperti sisa makanan dan hasil tumbuh-tumbuhan sedangkan sampah anorganik meliputi plastic, kertas, kaca, metal dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah berdasarkan sumbernya terdiri dari sampah

industri, sampah rumah tangga, dan sampah fasilitas umum. Sampah menurut bentuknya dibagi menjadi sampah padat, cair, dan gas. Eksistensi sampah-sampah tersebut tersebar di seluruh dunia dan berdampak negative bagi lingkungan (Asteria & Heruman, 2016). World Health Organization (WHO) menyebutkan dari berbagai jenis sampah tersebut, sampah yang paling banyak dihasilkan dikenal dengan istilah *Municipal Solid Waste (MSW)* atau sampah padat kota, yaitu sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, komersial (hotel, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain), dan perkantoran.

Sampah yang membludak dan tidak tertangani berpotensi mengurangi ruang gerak manusia dan mengancam upaya peningkatan kualitas hidup (Asteria & Heruman, 2016; Mutoharoh, Ifada, et al., 2023). Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit (Halid et al., 2022a). Berdasarkan Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) jumlah timbunan sampah nasional pada tahun 2023 sebesar 69,9 juta ton, sementara tingkat capaian kinerja pengelolaan sampah Indonesia baru mencapai 66,28% dan sebanyak 33,72% sampah belum dapat terkelola sesuai dengan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong Masyarakat untuk berperan serta aktif karena solusi masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab sebagian pihak saja. Pendekatan berbasis masyarakat dipahami efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat pada program pendidikan lingkungan (Missouri et al., 2023; Susilo et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan pemahaman masyarakat terhadap solusi yang dibutuhkan dalam konteks lokal lebih relevan dibanding pihak lain di luar masyarakat itu sendiri.

Sebagai bagian dari upaya tindak lanjut masalah nasional terkait pengelolaan sampah, program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk pendampingan dan inisiasi bank sampah. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Bangunharjo, Kota Semarang dan melibatkan pengurus PKK setempat sebagai mitra utama. Berdasarkan hasil observasi tim, wilayah mitra merupakan salah satu kelurahan padat penduduk di pusat Kota Semarang. Menurut informasi yang diakses dari laman resmi pemerintah Kecamatan Semarang Tengah per tahun 2024, wilayah ini memiliki jumlah penduduk lebih dari 2.900 orang dengan luas wilayah sekitar 25 ha. Mayoritas warga di kelurahan mitra berprofesi sebagai wiraswasta sektor mikro pada bidang kuliner yang berpotensi menghasilkan limbah kertas atau karton dan plastik cukup tinggi. Rata-rata diketahui setiap keluarga menghasilkan 1,12 kg/minggu sampah plastik dan 1,46 kg/minggu sampah kertas yang dibuang.

Selain tinjauan kondisi umum, tim juga merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Terdapat beberapa masalah di antaranya warga mengeluhkan seringnya terjadi banjir lokal. Banjir tersebut disebabkan karena saluran got yang tersumbat oleh sampah. Sampah sering dibuang sembarangan dan masuk ke got. Hal ini disebabkan karena kesadaran sebagian besar warga untuk membuang sampah pada tempatnya dengan benar masih cukup rendah. Selain itu, sering juga didapati timbunan sampah yang *overload* pada tempat-tempat sampah yang tersedia. Tempat sampah yang ada tidak cukup menampung hasil sampah yang lebih banyak dari warga. Masalah lainnya yaitu tidak adanya pengelolaan sampah khusus dengan pemilahan terstruktur yang dilakukan di wilayah mitra selama ini. Sampah dalam jenis apapun hanya dikumpulkan dan dibuang begitu saja ke tempat pembuangan sampah. Terdapat arahan dari pemerintah setempat mengenai program Pilah Sampah. Namun, hingga saat usulan ini diajukan, instruksi pusat hanya sebatas kebijakan untuk memilah sampah dari rumah dan tidak mengatur secara rinci bagaimana pemilahan sampah yang benar dan bagaimana selanjutnya sampah hasil pilahan di kelola. Faktanya, kurangnya edukasi bagi warga menjadikan program pilah sampah kurang optimal dan dukungan masyarakat menjadi rendah.

Permasalahan sampah yang dihadapi oleh mitra membutuhkan solusi yang tepat disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan melalui edukasi pengelolaan sampah dan menginisiasi pembentukan bank sampah dengan model *socioenvipreneur*. Model *socioenvipreneur* dalam program ini meliputi aspek sosial, lingkungan, dan kewirausahaan. Aspek sosial berkaitan dengan pemberdayaan perempuan yaitu pengurus kelompok PKK sebagai mitra utama untuk didampingi dalam mengelola bank sampah. Aspek lingkungan berkaitan dengan kegiatan pilah sampah oleh warga di wilayah mitra untuk memisahkan sampah-sampah yang masuk ke dalam jenis sampah daur ulang untuk disetorkan ke bank sampah. Pilah sampah ini akan mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan memperpanjang usia penggunaannya dengan menjadikan sampah daur ulang sebagai komoditas untuk diproses lebih lanjut dilingkungan industri menjadi bahan baru dengan fungsi yang

berbeda. Aspek kewirausahaan berkaitan dengan operasional bank sampah yang menjadikan sampah bernilai ekonomis karena menghasilkan profit bagi organisasi dan *side income* bagi anggotanya.

Dalam studi terdahulu, banyak dijelaskan manfaat dari pembentukan bank sampah dalam pengelolaan sampah di wilayah perkotaan (Halid et al., 2022b; Saputra et al., 2022; Sukmaniar et al., 2023). Diantara manfaat tersebut bahwa bank sampah menjadi wadah edukasi pilah sampah sehingga menambah wawasan masyarakat tentang sampah. Manfaat lainnya juga dari aspek ekonomi dimana bank sampah menjadi wadah pengelolaan sampah hasil pemilahan yang masih memiliki nilai jual dan menghasilkan pendapatan. Bagi pemerintah, program bank sampah juga meringankan dalam pengangkutan sampah ke pembuangan akhir karena sudah dikurangi dari hasil pemilahan. Inisiasi bank sampah ini sekaligus menjawab arahan dari pengurus PKK Kota Semarang dalam program Pilah Sampah. Inisiasi ini menyediakan pendampingan bagi mitra sebagai pelaku utama dalam menjalankan operasional Bank Sampah mulai dari perumusan konsep bank sampah, edukasi masyarakat hingga evaluasi kinerja operasionalnya. Diharapkan inisiasi bank sampah mampu menjadi solusi permasalahan mitra dengan manfaat komprehensif sebagaimana yang diusung pada model *socioenvipreneur*.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bangunharjo, Kota Semarang dengan melibatkan mitra para pengurus bank sampah RT sebagai mitra pendampingan dalam inisiasi bank sampah. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh RT di wilayah Kelurahan Bangunharjo sebanyak 24 RT dari 4 RW. Pelaksanaan program secara menyeluruh dilaksanakan mulai bulan Maret hingga bulan Nopember dari sejak masa observasi hingga evaluasi akhir. Pelaksanaan kegiatan ini mengimplementasikan metode *Participatory Learning and Action (PLA)* yaitu dengan melibatkan peserta dalam pembelajaran dan praktik dari waktu persiapan hingga penilaian akhir (Mutoharoh et al., 2025) sebagai penerapan dari pendekatan berbasis masyarakat. Gambar 1 menyajikan desain kegiatan dan pihak-pihak masyarakat yang terlibat.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Inisiasi Bank Sampah

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui lima rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan observasi sebagai tahap pra-persiapan melalui kunjungan lapangan dan wawancara informal dengan warga untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta permasalahan pengelolaan sampah di wilayah mitra. Hasil observasi menunjukkan adanya arahan pemerintah kota terkait pengelolaan sampah serta kebutuhan masyarakat akan pendampingan pemilahan sampah dan gagasan pengelolaan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi. Temuan tersebut ditindaklanjuti melalui musyawarah bersama pengurus PKK untuk menganalisis berbagai alternatif program hingga disepakati inisiasi bank sampah sebagai program yang paling sesuai. Kesepakatan ini dilanjutkan dengan pembentukan struktur organisasi bank sampah melalui penugasan pengurus di tingkat RT, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota pengelola.

Rangkaian kegiatan selanjutnya difokuskan pada pendampingan terhadap mitra melalui fasilitasi benchmarking bank sampah, pelatihan pengelolaan persampahan dan model manajerial bank

sampah, pendampingan operasional, serta edukasi kepada masyarakat baik sebagai nasabah maupun non-nasabah. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian program dan memperoleh umpan balik dari mitra. Pada akhir kegiatan, pengelolaan bank sampah diserahkan kepada struktur yang telah dibentuk agar dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 1. Rangkaian pelaksanaan program pendampingan

No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Ketercapaian	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Memperoleh informasi problem masyarakat mitra	Wawancara informal minimal 10 orang warga secara acak untuk memperoleh informasi kebutuhan program	Maret 2025
2	Musyawarah	Menyepakati program pengabdian sesuai problem masyarakat	Dilaksanakannya pertemuan pengurus PKK tingkat RT untuk menyepakati program pendampingan	April 2025
3	Penugasan	Pembentukan koordinator sebagai perwakilan mitra	Dibentuknya struktur pengurus bank sampah tingkat RT yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota	April 2025
4	Pendampingan	Pelaksanaan program pendampingan secara komprehensif sebagai solusi problem masyarakat mitra	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan minimal 1 kali benchmarking dengan bank sampah lain yang sudah mapan b. Dilaksanakan minimal 1 kali kegiatan edukasi dengan peserta pengurus bank sampah dengan pembahasan meliputi: pemahaman jenis-jenis sampah, urgensi dan manfaat melakukan pilah sampah, manajemen bank sampah. c. Dilaksanakan aktivitas pengumpulan bank sampah oleh warga dengan pelaporan oleh pengurus dengan frekwensi laporan bulanan selama 6 bulan meliputi 6 kali pelaporan pengumpulan sampah. d. Dilaksanakan minimal 1 kali kegiatan edukasi dengan sasaran masyarakat umum di wilayah Kelurahan Bangunharjo dengan pembahasan mengenai tip dan trik menjadikan sampah bernilai jual. 	Mei-Oktober 2025

5.	Evaluasi dan Penyerahan	Memperoleh <i>feedback</i> dari keseluruhan program yang telah dilaksanakan	– Minimal 50% target jumlah RT terlibat dalam program (12 RT dari 4 RW) – Pelaporan lengkap sebanyak 6 kali laporan dari masing-masing pengurus bank sampah – Diperolehnya margin bank sampah dengan pendapatan melebihi biaya pengelolaan bank sampah	November 2025
----	-------------------------	---	---	---------------

Sebagaimana disebutkan dalam tabel 1, target akhir dari program ini meliputi jumlah kepengurusan bank sampah yang terbentuk dan terlibat dalam program sebanyak minimal 50% dari jumlah keseluruhan RT yang ada di kelurahan Bangunharjo. Indikator lainnya yaitu berkaitan dengan pemenuhan partisipasi kelompok pengurus bank sampah yang terlibat ditunjukkan dengan kelengkapan laporan kegiatan secara bulanan dalam enam bulan. Sebagaimana aspek *entrepreneur* juga menjadi bagian dari yang ditawarkan dalam program ini, maka capaian program ini juga ditunjukkan dengan perolehan margin bank sampah dengan pendapatan yang melebihi biaya pengelolaan bank sampah pada masing-masing kelompok kepengurusan bank sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini mengusung sebuah agenda yang urgen dalam rangka mengatasi masalah pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik di wilayah mitra, yaitu Kelurahan Bangunharjo Kota Semarang. Agenda yang dimaksud berupa inisiasi bank sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian kunci dalam keberhasilan program ini. Inisiasi Bank Sampah dalam program ini mengangkat konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah oleh warga untuk disetorkan pada pengelola yang merupakan perwakilan anggota PKK RT yang ditunjuk. Pengelolaan Bank sampah yang dimaksud memiliki model operasional layaknya perbankan sederhana. Namun yang berbeda adalah penyeteroran dari warga sebagai tabungan bukan berupa uang melainkan sampah anorganik seperti plastic, kertas/karton, logam dan lain-lain.

Warga yang melakukan penyeteroran sampah maka akan terdaftar sebagai nasabah dan mereka memiliki buku tabungan. Sebagai nasabah, mereka juga dapat mengajukan kredit pinjaman berupa uang tunai yang pengembaliannya juga berupa sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah baik sebagai penambah saldo tabungan maupun pengurangan saldo pinjaman akan dikelola oleh pengurus bank sampah untuk ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual kepada pengepul besar maupun aggregator sampah yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Dalam hal ini, pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan dan kesuksesan inisiasi program ini (Halid et al., 2022a; Missouri et al., 2023). Pengembangan bank sampah ini menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Inisiasi Bank Sampah diwilayah Kelurahan Bangunharjo ini menjadi solusi yang tepat untuk mengurangi dampak negatif timbulan sampah yang dihasilkan dari rumah. Hal yang menarik dari Bank Sampah ini, warga dapat memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan dan buang begitu saja ternyata dapat bernilai jual tinggi dengan pemilahan yang tepat (Saputro et al., 2015). Sebelumnya, sudah banyak digaungkan solusi meminimalisir sampah terbuang melalui konsep 3R yaitu *Reuse, Reduce, and Recycle*. 3R diterapkan dengan mengurangi (*reduce*) penggunaan produk berbahan sekali pakai, menggunakan secara berulang (*reuse*) benda-benda berbahan sulit terurai dengan kriteria penggunaan yang aman, dan melakukan daur ulang (*recycle*) untuk sampah-sampah pilihan (Dwiningsih & Harahap, 2022; Hartawaty et al., 2025). Konsep tersebut terus dikembangkan dalam berbagai praktik termasuk salah satunya menjadi konsep ekonomi sirkular. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya

adalah salah satu rekayasa sosial dengan mendasarkan pada aspek *recycle* dalam 3R untuk mengajak Masyarakat memilah sampah yang dapat di daur ulang dalam industri. Dengan menyetorkan sampah yang dinilai secara ekonomis dalam bentuk tabungan, masyarakat akhirnya teredukasi untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.

Berdasarkan perencanaan dalam pelaksanaan program ini, setelah dilakukan observasi dan disepakati dalam musyawarah sebagaimana dijelaskan pada bab pendahuluan dalam tulisan ini mengenai program Inisiasi Bank Sampah, pembahasan hasil dimulai pada tahap penugasan hingga tahap evaluasi dan penyerahan kepengurusan seluruhnya dari pendamping kepada pengurus yang dibentuk. Berikut ini penjelasan hasil pada masing-masing tahapan:

a. Tahap Penugasan

Pada tahap ini ditargetkan pembentukan struktur pengurus bank sampah tiap RT yang terlibat dilaksanakan dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa tahap penugasan telah dilaksanakan sesuai rencana hingga terbentuklah susunan organisasi Bank Sampah. Setiap struktur mewakili bank sampah RT sehingga setiap RT memiliki ketua, sekretaris, bendahara, dan dua orang anggota yang bertugas sebagai tim pengelola bank sampah. Penunjukan ini dilakukan dalam musyawarah internal warga pada masing-masing RT. Nama-nama pengurus yang telah disepakati oleh warga kemudian diajukan kepada ketua PKK Kelurahan. Para pengurus terbentuk disahkan melalui SK Lurah dan informasi lurah menyatakan bahwa seluruh RT di wilayah mitra telah memiliki susunan pengurus yang disahkan. Berikutnya, seluruh pengurus yang telah dibentuk, dihibau dan diarahkan untuk mengikuti agenda pendampingan dari tim pengusul untuk mendapatkan masukan dan pemahaman dalam mengelola bank sampah menjadi strategi bisnis dan pemasukan kolektif warga.

b. Tahap Pendampingan

Pada tahap berikutnya adalah pendampingan yang mana dalam tahap pendampingan ditargetkan terlaksanakannya kegiatan *benchmarking*, operasional pengumpulan bank sampah, dan edukasi pengurus dan masyarakat. Terkait kegiatan *benchmarking*, para pengurus bank sampah difasilitasi untuk melakukan *benchmarking* di bank sampah lain yang sudah mapan. *Benchmarking* tersebut dilaksanakan pada 10 Mei 2025 dengan mengunjungi Bank Sampah “Resik Sejahtera” Tembalang, Semarang. Bank sampah ini dipilih sebagai mitra dalam *benchmarking* karena telah menjalankan unitnya sejak tahun 2017 dengan sangat baik hingga mapan dan memperoleh penghargaan serta bantuan dari aktivitas CSR industri. Dari kunjungan tersebut, para pengurus bank sampah terbentuk menyampaikan bahwa mereka mendapatkan gambaran riil bagaimana untuk memulai pengelolaan bank sampah masing-masing. Selain itu, peserta *benchmarking* juga memperoleh motivasi serta wawasan mengenai tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi seiring berjalannya operasional. Agenda *benchmarking* berjalan dengan lancar dan sasaran manfaat pada tahap ini tercapai sebagaimana direncanakan. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi agenda *benchmarking* oleh pengurus bank sampah baru di Bank Sampah “Resik Sejahtera”.



Gambar 2. Kunjungan *Benchmarking*

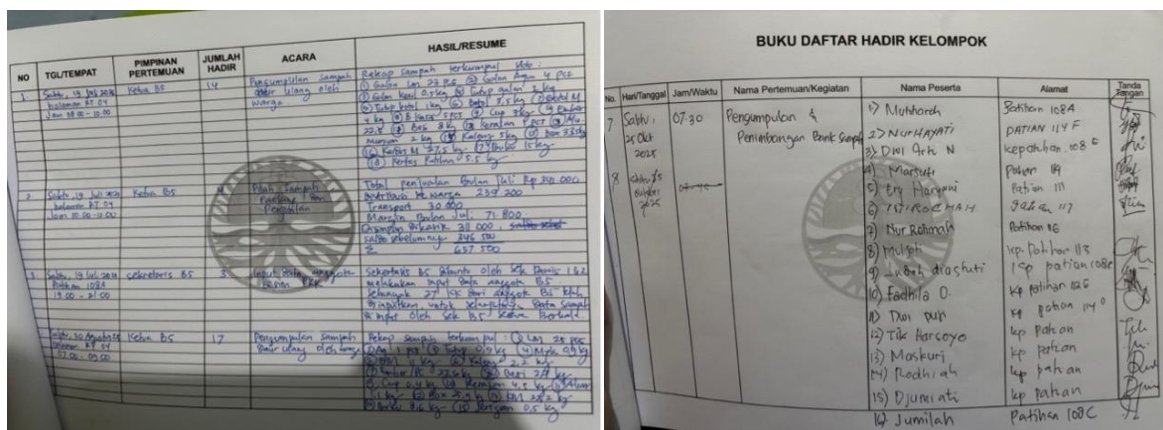
Pelaksanaan operasional bank sampah dimulai pada bulan yang sama setelah agenda *benchmarking*. Masing-masing RT memiliki kebebasan dalam menentukan model tabungan bagi warganya. Diantara model yang digunakan, Bank Sampah “Lestari” RT 1 RW 2 menggunakan model pengumpulan sampah secara sukarela tanpa penimbangan saat penyetoran dengan menyediakan

kompartemen pilah sampah yang kemudian hasil penjualannya menjadi tabungan bersama yang digunakan untuk acara warga. Model lainnya di Bank Sampah “Gelondong Berkah” RT 6 RW 4 penyeteroran sampah dilakukan secara kolektif satu kali setiap bulan dan mewajibkan seluruh warga untuk menyeteror sampah berapapun kuantitasnya. Warga yang tidak menyeteror diberikan sanksi denda sesuai yang disepakati dalam musyawarah warga. Hasil penjualan kembali sampah pilahan juga dikumpulkan untuk kas warga pengganti uang iuran sampah bulanan. Gambar 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengumpulan bank sampah.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah

Bank Sampah “Berkah Patihan” di RT 4 RW 1 menerapkan sistem pengumpulan sampah secara kolektif yang dilaksanakan setiap akhir bulan dengan melibatkan nasabah yang bergabung secara sukarela. Sampah yang disetorkan ditimbang dan dikonversi ke dalam nilai rupiah, kemudian dicatat sebagai saldo tabungan pada buku tabungan masing-masing nasabah. Penetapan harga sampah mengacu pada pembaruan harga jual dari pengepul dengan selisih sebesar 20% yang dialokasikan sebagai margin operasional. Mekanisme tabungan memungkinkan penarikan saldo sewaktu-waktu dengan ketentuan saldo mengendap minimum sebesar Rp25.000, serta memberikan kesempatan pengajuan pinjaman bagi nasabah sesuai persyaratan yang disepakati melalui musyawarah warga.



Gambar 4. Arsip Bank Sampah “Berkah Patihan”

Pendampingan lainnya diberikan dalam agenda edukasi kepada masyarakat di wilayah kelurahan Bangunharjo. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pentingnya upaya keberlanjutan dimasa kini, klasifikasi sampah, dan panduan nilai ekonomis jenis-jenis sampah potensial. Selain tim sebagai pembicara dalam edukasi tersebut, tim juga berkolaborasi dengan UD Tarina Mandiri Sejahtera sebagai industri pelapak sampah untuk memfasilitasi materi tentang kondisi lapangan bisnis persampahan. UD Tarina Mandiri Sejahtera juga menjadi rekanan yang direkomendasikan oleh tim untuk penjualan sampah dari bank sampah. Dalam agenda tersebut juga dilakukan simulasi pilah sampah serta penyampaian subsidi dana operasional untuk tiga bank sampah terpilih sebagai partisipan teraktif dalam rangkaian program inisiasi bank sampah ini.

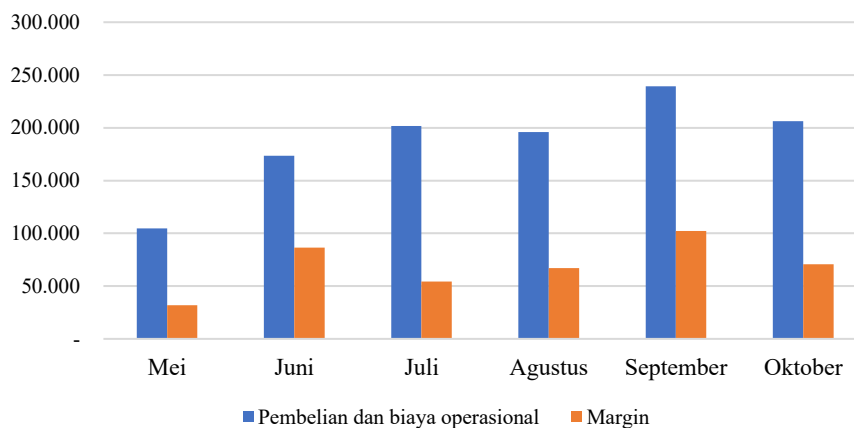


Gambar 5. Kegiatan Edukasi Kepada Warga

c. Evaluasi dan penyerahan kepengurusan

Pendampingan untuk pelaksanaan operasional dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Mei-Oktober 2025. Setelah enam bulan, tim mengadakan rapat evaluasi untuk menilai kinerja bank sampah dalam tahap awal inisiasi bank sampah. Terdapat total 12 RT yang mewakili 4 RW di wilayah Kelurahan Bangunharjo yang bersedia terlibat dalam program pendampingan inisiasi bank sampah ini. Capaian ini memenuhi target dari yang direncanakan tim yaitu minimal 50% dari jumlah total RT terlibat dalam agenda yang di usulkan dalam enam bulan pertama. Diharapkan kedepan jumlah ini akan berkembang dan membarikan dampak lebih besar bagi wilayah mitra. Selain jumlah kelompok pengurus yang terlibat, target lainnya adalah kelengkapan laporan dari kelompok pengurus yang terlibat berupa laporan keaktifan kegiatan pengumpulan sampah dan laporan keuangan kelompok. Salah satu laporan keuangan yang diperoleh pada Bank Sampah “Berkah Patihan” yaitu terjadinya fluktuasi pembelian sampah dan margin penjualan, namun masih menunjukkan peningkatan dibulan ke-enam dibandingkan bulan pertama hingga ke empat ditahap awal ini.

Grafik Pembelian dan Margin Operasional
Bank Sampah Berkah Patihan



Gambar 6. Kinerja operasional Bank Bank Sampah “Berkah Patihan”

Beberapa RT lain mengalami penurunan yang cukup signifikan pada kuantitas penerimaan sampah, terutama pada kelompok yang menerapkan sedekah sampah atau tidak melakukan penimbangan saat penerimaan dari warga. Kondisi tersebut berbeda dengan kelompok yang menerapkan sanksi maupun sistem penerimaan tercatat dengan hasil penjualan yang dikembalikan secara jelas kepada masing-masing individu, sehingga tingkat penerimaan sampah cenderung lebih stabil dan partisipasi warga lebih konsisten. Pada kelompok ini, rata-rata tingkat keikutsertaan warga dalam kegiatan pengumpulan sampah bulanan mencapai lebih dari 75% dengan kuantitas yang bervariasi. Nilai penjualan sampah yang dihasilkan berada pada kisaran Rp1.500.000,00 hingga Rp2.000.000,00 per RT selama enam bulan pelaksanaan.



Gambar 7. Evaluasi Perwakilan Kelompok Bank Sampah

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa inisiasi bank sampah di Kelurahan Bangunharjo memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan apabila didukung oleh pemilihan model pengelolaan yang tepat. Selama proses pendampingan, terlihat bahwa motivasi finansial yang diperoleh secara langsung menjadi faktor pendorong utama partisipasi masyarakat, dibandingkan dengan pendekatan sedekah sampah. Preferensi ini muncul bersamaan dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, khususnya dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang terbuang. Kondisi tersebut selaras dengan situasi ekonomi masyarakat saat ini, di mana tambahan pemasukan masih menjadi kebutuhan yang relevan, sebagaimana juga ditemukan pada program-program sebelumnya di wilayah yang sama (Mutoharoh et al., 2025).

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai program pengabdian sejenis di wilayah lain yang menempatkan aspek ekonomi sebagai elemen penting dalam menarik dan menjaga partisipasi masyarakat (Anindya Rahma Dwicahyani et al., 2022; Nurmasari et al., 2024). Meskipun motivasi awal lebih dominan pada aspek finansial, dampak positif terhadap pengurangan timbulan sampah tetap dapat dicapai secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi tidak menghambat tujuan lingkungan, melainkan dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Program ini juga berkontribusi pada penguatan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, mengingat mayoritas pengurus dan partisipan bank sampah merupakan ibu rumah tangga. Keterlibatan aktif perempuan dalam pengelolaan bank sampah menegaskan peran strategis mereka sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui program berbasis komunitas (Mutoharoh, et al., 2023; Priskila et al., 2025; Setiawati & Rozinah, 2020; Sugiyani et al., 2017).

Sebagai rencana tindak lanjut, penguatan kapasitas manajerial pengurus bank sampah perlu dilakukan melalui pelatihan lanjutan terkait pencatatan keuangan, pengelolaan operasional, serta diversifikasi produk daur ulang bernilai tambah. Selain itu, diperlukan perluasan jejaring kerja sama dengan pengepul, pelaku usaha daur ulang, dan pemerintah setempat untuk menjamin keberlanjutan sistem insentif yang diterapkan. Pendampingan jangka menengah juga dibutuhkan untuk menjaga konsistensi partisipasi warga serta mendorong replikasi model socioenvipreneur bank sampah pada RT lain yang belum menerapkan sistem pengelolaan tercatat. Dengan langkah tersebut, inisiasi bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Bangunharjo berpotensi berkembang sebagai model pemberdayaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

4. KESIMPULAN

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah perkotaan mendorong disepakatinya inisiasi bank sampah sebagai solusi berbasis masyarakat. Proses pendampingan berjalan dengan baik dan sebagian besar bank sampah mampu menerapkan model operasional yang direkomendasikan, sehingga kegiatan dapat berlangsung selama periode program. Pendekatan socioenvipreneur melalui bank sampah mendorong pemberdayaan masyarakat, menghasilkan tambahan pendapatan, serta berkontribusi pada pengurangan sampah terbuang. Pelaksanaan program tetap menghadapi keterbatasan, terutama terkait ruang intervensi tim pada beberapa model operasional dan ketergantungan pada satu pengepul.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan lanjutan dari pemangku kepentingan setempat, khususnya penyediaan infrastruktur pendukung seperti gudang bank sampah dan sarana angkut, serta perluasan jejaring mitra pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian tri dharma pendidikan tinggi yang dalam hal ini pelaksana memperoleh dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung. Makadari itu, ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Rahma Dwicahyani, Arlini Dyah Radityaningrum, Eky Novianarenti, & Erlinda Ningsih. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 1(1), 22–29.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Dwiningsih, N., & Harahap, D. L. (2022). Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022a). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022b). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledg*, 1(8), 763–770.
- Hartawaty, D. A., Intani, E. M., & Masithoh, D. (2025). Edukasi Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” Melalui Pemanfaatan Gelas Plastik Sebagai Media Penanaman Bawang Merah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i1.28513>
- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>
- Mutoharoh, Ifada, L. M., & Najihah, N. (2023). Assistance of Natural Handmade Soap Production to Darul Ibadah Community Bangkok for Saving Environment and Financial Issue. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(1), 105–117.
- Mutoharoh, M., Najihah, N., & Alim Adiwijaya, Z. (2025). Model Bank Jelantah Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Bangunharjo: Solusi Pengelolaan Limbah Dan Peningkatan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(3), 295–304. <https://doi.org/10.36341/jpm.v8i3.5885>
- Mutoharoh, Najihah, N., & Adiwijaya, Z. A. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Pengenalan Prinsip Kesatuan Usaha bagi “Mamapreneur Amatir .” *JurnalAbdimas PHB*, 6(3), 817–824.
- Nurmasari, Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, & Faisal Amrillah, M. (2024). Pelatihan Inovasi Bank Sampah Plastik Untuk Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1714>
- Priskila, O., Aldo, A., & Sulistyowati, L. (2025). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sirup Bunga Telang Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Pandean, Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(2), 146–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jpm.v8i2.5486>
- Rita Aryani, Muna Sovia Mamba’usa’adah, Ade Hariyani, Mona El liza, Murni Mei Asmorowati, Rosmidar Yati, & Najjah Barokah. (2024). Implementasi Pengolahan Sampah Organik Melalui Kegiatan Pembuatan Eco Enzym Di Tk Johar Baru Jakarta Pusat. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>

- Saputra, T., Astuti, W., Roserdevi Nasution, S., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3). <https://jkp.ejournal.unri.ac.id><https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Stephen, Raymond, & Handri Santoso. (2019). Aplikasi Convolution Neural Network Untuk Mendeteksi Jenis-Jenis Sampah. *Explore – Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 10(2), 122–130.
- Sugiyani, Y., Munandar, T. A., & Harsiti, H. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Mini Konveksi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.359>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Parasmitta Anggraini. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <http://journal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/esjo>
- Susilo, R. F. N., Darmawan, A. J., & Putri, Y. H. (2023). Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Membangun Gaya Hidup Hijau Masyarakat Indonesia. In *Jurnal IMAGINE* (Vol. 3, Issue 1). Online. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>